

Pentingnya Pendidikan Politik di Era Digital untuk Siswa Sekolah Menengah Atas

Zakaria Habib Al-Ra'zie¹, Mulyasari², Asih Lestari³, Syifa Nabila⁴, Wulan Puspita Sari⁵, Winda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pamulang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Zakaria Habib Al-Ra'zie

E-mail: zakaria@unpam.ac.id

Abstrak

Pendidikan politik bagi siswa SMA sangat krusial untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi aktif generasi muda. Saat ini, banyak siswa yang kurang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta rendahnya keterlibatan dalam pemilu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SMAN 1 Padarincang, Kabupaten Serang, Banten, mengidentifikasi bahwa siswa belum menerima materi pendidikan politik yang memadai di sekolah. Sebagian besar informasi yang mereka terima berasal dari media sosial yang tidak terfilter, sehingga mengurangi kesadaran politik mereka. Dampak negatifnya terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan politik. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan politik yang lebih terstruktur dan responsif untuk membentuk generasi muda yang kritis. Metode pengajaran dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan simulasi kegiatan politik, seperti pemilihan ketua OSIS, yang memberikan pengalaman praktis dan meningkatkan pemahaman tentang demokrasi. Hasil PkM menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan politik, tercermin dari perbandingan pre-test dan post-test, serta meningkatnya keberanian siswa untuk berpendapat dan mengangkat isu politik di sekitar mereka.

Kata kunci – pendidikan, politik, siswa, SMA, digital

Abstract

Political education for high school students is crucial to increase political awareness and active participation of the younger generation. Currently, many students do not understand their rights and obligations as citizens, and their involvement in elections is low. Community Service (PkM) activities at SMAN 1 Padarincang, Serang Regency, Banten, identified that students had not received adequate political education materials at school. Most of the information they receive comes from unfiltered social media, reducing their political awareness. The negative impact is seen from the minimal participation of students in political activities. Therefore, more structured and responsive political education is needed to form a critical young generation. The teaching method is carried out through lectures, discussions, and simulations of political activities, such as the election of the OSIS chairman, which provide practical experience and increase understanding of democracy. The results of PkM show an increase in students' understanding of the importance of political education, reflected in the comparison of the pre-test and post-test, as well as an increase in students' courage to express their opinions and raise political issues around them.

Keywords - education, politics, students, high school, digital

PENDAHULUAN

Pendidikan politik adalah elemen vital dalam menciptakan kesadaran akan identitas bangsa dan negara, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam hal ini, pendidikan politik bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat penting, mengingat mereka adalah pemimpin masa depan bangsa. Terlebih lagi, di era digital sekarang ini, di mana informasi dapat dengan mudah diakses melalui berbagai *platform*, seperti media sosial dan situs berita daring. (Al-Ra'zie, Syarkawi, et al., 2025). Namun, kemudahan akses ini juga membawa risiko seperti penyebaran berita palsu (*hoaks*) yang dapat mempengaruhi pemahaman politik siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) pada tahun 2023, ditemukan bahwa 68,3% remaja mengaku sering terpapar informasi politik melalui media sosial (Katadata, 2023). Namun, banyaknya informasi yang tersedia tidak selalu sejalan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam memilah informasi yang benar dan yang tidak. Selain itu, sejumlah informasi yang diterima juga sering kali berkaitan dengan sisi negatif politik, seperti kasus korupsi, konflik kepentingan di antara para pelaku politik, dan berbagai isu lainnya yang cenderung negatif (Al-Ra'zie, 2025b, p. 9).

Pendidikan politik di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti diskusi di kelas, seminar, serta kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi mengenai politik. Dengan menyadari pentingnya pendidikan politik, sekolah-sekolah di Indonesia, terutama di tingkat SMA, harus berinovasi dalam metode pengajaran, khususnya dalam memanfaatkan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Akpen et al., 2024). Misalnya siswa dapat memanfaatkan *platform* online untuk mendiskusikan isu-isu politik terkini dan berinteraksi dengan narasumber yang berkompeten. Misalnya, beberapa sekolah telah mengadakan webinar atau forum diskusi online yang menghadirkan pembicara dari kalangan akademisi, praktisi politik dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Al-Ra'zie, 2025a) yang fokus pada isu politik seperti Perkumpulan Untuk Pemilu dan Demokrasi (PERLUDEM). Hal ini tidak hanya memperluas wawasan siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Selanjutnya, pendidikan politik di tingkat SMA memiliki peranan yang krusial dalam membentuk karakter serta pemahaman siswa tentang kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Le & Nguyen, pendidikan politik yang efektif dapat meningkatkan kesadaran politik serta partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sosial dan politik (Le & Nguyen, 2021). elain itu, dengan memperoleh pendidikan politik yang berkualitas, siswa akan lebih cenderung memiliki sikap positif terhadap demokrasi dan keterlibatan dalam masyarakat (Mulia, 2024, p. 516).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik di tingkat SMA memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi muda yang peka dan terlibat dalam dinamika politik. Dengan mengintegrasikan pendidikan politik ke dalam kurikulum serta memanfaatkan teknologi digital, diharapkan siswa mampu memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dengan lebih baik.

SMAN 1 Padarincang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini memiliki populasi siswa yang beragam, dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, jumlah siswa di SMAN 1 Padarincang mencapai 621 orang dengan rincian 292 laki-laki dan 329 perempuan (Dapodik Kemendikdasmen, 2025). Dalam konteks pendidikan politik, penting untuk menganalisis situasi siswa di sekolah ini untuk memahami tantangan dan peluang yang ada.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan sejumlah siswa di SMAN 1 Padarincang, hanya sedikit dari mereka yang menyatakan memahami konsep dasar mengenai sistem pemerintahan di Indonesia serta hak-hak yang dimiliki sebagai warga negara. Banyak siswa yang mengaku belum menerima materi pendidikan politik yang memadai selama masa pendidikan mereka. Situasi ini berpengaruh pada rendahnya kesadaran politik di kalangan siswa, yang terlihat dari minimnya partisipasi mereka dalam kegiatan politik, seperti pemilihan umum dan organisasi kepemudaan, yang seharusnya dapat membentuk perilaku organisasi mereka (Al-Ra'zie, Maulana, et al., 2025, p. 7). Selain itu, para siswa juga menghadapi tantangan dalam memahami isu-isu politik yang sedang berlangsung. Banyak dari mereka yang tidak memantau perkembangan berita politik dan sosial di Indonesia, dan meskipun ada yang mengikuti, mereka hanya mengandalkan informasi dari media sosial tanpa melakukan verifikasi terhadap kebenarannya.

Dalam era digital saat ini, pemahaman politik di kalangan siswa sangat dipengaruhi oleh akses informasi yang mereka miliki. Siswa di SMAN 1 Padarincang memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi melalui internet, terutama dari media sosial. Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan tersendiri, yaitu kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan yang salah. Dalam konteks ini, terdapat kecenderungan bahwa siswa yang tidak terlatih dalam literasi media akan lebih mudah terpengaruh oleh berita palsu yang beredar di *platform* media sosial (Subarjo & Setianingsih, 2020, pp. 17–18).

Secara umum, isu pemahaman politik di kalangan siswa SMAN 1 Padarincang menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan politik yang lebih sistematis dan efisien. Dengan menangani berbagai tantangan yang ada, diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai politik serta dapat berkontribusi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pertimbangan tersebut sivitas akademika dari Program Studi Administrasi Negara S-1 Universitas Pamulang Kampus Kota Serang dipandang perlu untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui sosialisasi dan pelatihan dengan tema “Pentingnya Pendidikan Politik di Era Digital untuk Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”, kegiatan ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Padarincang, Kabupaten Serang, Banten. Melalui kegiatan PkM ini diharapkan dapat mendorong konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman politik siswa kedepannya.

METODE

Metode pelaksanaan PkM ini mencakup beberapa teknik seperti *pre-test*, ceramah, diskusi, simulasi, dan *post-test*. Selain itu, partisipasi mitra juga meliputi dukungan dalam bentuk fasilitas dan sumber daya. Pihak mitra menyediakan lokasi untuk kegiatan sosialisasi, seperti aula sekolah atau ruang kelas. Di samping itu, mitra juga membantu dalam penyediaan alat bantu seperti proyektor. Secara rinci, teknis pelaksanaan PkM dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan analisis situasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa di SMAN 1 Padarincang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan, komunikasi, dan diskusi yang dilakukan dengan mengunjungi pihak sekolah SMAN 1 Padarincang. Pada tahap ini juga dilakukan inventarisasi terhadap kebutuhan, sarana, dan prasarana yang mendukung kegiatan.

Kedua, tahap penyuluhan dan sosialisasi. Dalam tahap ini, penyuluhan dan sosialisasi diberikan kepada siswa SMAN 1 Padarincang mengenai pentingnya pendidikan politik di era digital bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan metode yang telah disiapkan yaitu *pre-test*, ceramah, diskusi, simulasi, dan *post-test*. *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep-konsep politik sebelum penyuluhan, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang politik sebagai hasil dari penyuluhan dan sosialisasi yang telah disampaikan.

Ketiga, tahap evaluasi kegiatan. Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan program dapat tercapai. Proses evaluasi mencakup pengumpulan data dan informasi mengenai bagaimana siswa menyerap materi yang telah disampaikan melalui *post-test*. Selain itu, wawancara dengan siswa dan guru juga dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang dampak dari sosialisasi yang telah dilakukan.

Tabel 1.
Timeline Kegiatan PkM

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Rapat Persiapan Tim PKM												
2	Penyusunan Proposal												
3	Pengambilan Data Awal Lokasi PKM												
4	Pelaksanaan PKM												
5	Penyusunan Laporan PKM												
6	Evaluasi Pelaksanaan PKM												

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan di SMAN 1 Padarincang yang beralamat di JL. Palka KM. 30 Padarincang RT.20, RW 4, Desa Citasuk, Kecamatan Padarincang, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, 42168 pada 13 Februari 2025.

Pada fase persiapan, tim PkM melaksanakan wawancara dengan sejumlah siswa untuk memperoleh pemahaman mengenai permasalahan yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan pemahaman mereka mengenai politik. Dalam fase ini, tim PkM juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Padarincang terkait pelaksanaan kegiatan PkM. Pihak SMAN 1 Padarincang menyambut tim PkM dengan sangat baik.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diikuti oleh 21 siswa dari SMAN 1 Padarincang yang berpartisipasi secara aktif dalam memperdalam pemahaman mereka tentang pendidikan politik di era digital. Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas yang telah disiapkan dengan baik dan dilengkapi fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Ruang kelas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung interaksi dan diskusi konstruktif antara siswa dan narasumber dari tim PkM. Acara dibuka dengan sambutan hangat dari pembawa acara, yang juga merupakan anggota tim PkM. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sambutan dari pihak sekolah SMAN 1 Padarincang yang diwakili oleh wakil kepala sekolah Humas, Ibu Lilis Nurmalia, M.Pd. Dalam sambutannya, Ibu Lilis Nurmalia, M.Pd menyampaikan bahwa pihak SMAN 1 Padarincang menyambut baik pelaksanaan PkM yang dilakukan oleh Program Studi Administrasi Negara S-1 UNPAM Serang, terutama karena topik yang diangkat berkaitan dengan era digital yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memahami cara menggunakan berbagai instrumen yang disediakan oleh era digital dengan bijak. Pihak sekolah juga berharap agar sosialisasi semacam ini dapat dilakukan secara rutin agar semakin banyak pelajar yang mendapatkan edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat, cerdas, dan bertanggung jawab.

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan narasumber dari tim PkM Prodi Administrasi Negara S-1 UNPAM Serang antara lain Zakaria Habib Al-Ra'zie sebagai dosen di Program Studi Administrasi Negara S-1 UNPAM Kampus Serang dan lima mahasiswa tim PkM yang terdiri dari Mulyasari, Asih Lestari, Syifa Nabila, Wulan Puspita S, dan Winda.

Para pembicara memiliki pendidikan yang solid dan juga pengalaman langsung dalam mengamati serta menganalisis fenomena politik di lingkungan mereka. Di awal sesi, Zakaria Habib Al-

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Ra'zie melakukan *pre-test* dengan memberikan pertanyaan lisan kepada para siswa. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka mengenai politik. Beberapa pertanyaan sederhana yang diajukan berkaitan dengan konsep-konsep dasar dalam politik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup definisi pemilu, partai politik, dan institusi negara seperti DPR, Presiden, serta Mahkamah Konstitusi. Hasil dari *pre-test* ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas. Banyak dari mereka terfokus pada isu-isu yang sangat umum seperti pemilihan umum dan terutama pada kasus-kasus korupsi yang sering terjadi di Indonesia.

Narasumber kemudian memulai sesi dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian kesadaran politik. Ia menyatakan bahwa kesadaran politik merujuk pada pemahaman individu mengenai hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara dalam konteks pemerintahan dan kebijakan publik. Kesadaran ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai elemen. Beberapa elemen yang dijelaskan mencakup pendidikan, lingkungan sosial, pengalaman, serta informasi yang diterima.

Dalam ranah pendidikan, narasumber menyampaikan bahwa ada hubungan langsung antara tingkat pendidikan masyarakat dan tingkat kesadaran politik yang dimilikinya. Para siswa di SMAN 1 Padarincang juga diajak untuk berpikir secara kritis mengenai bagaimana pendidikan yang mereka jalani dapat berperan dalam pemahaman politik mereka di masa depan.

Kemudian, narasumber meneruskan diskusi dengan menekankan betapa pentingnya kesadaran politik dalam konteks demokrasi. Dalam sistem demokrasi, kesadaran politik menjadi fondasi utama yang mendukung keberlangsungan pemerintahan yang baik. Ia menekankan bahwa tanpa adanya kesadaran politik, partisipasi masyarakat dalam pemilu dan pengambilan keputusan publik akan berkurang, yang dapat mengakibatkan terjadinya oligarki dan penurunan kualitas demokrasi.

Sebagai ilustrasi, narasumber menyebutkan beberapa negara yang mengalami krisis demokrasi akibat rendahnya kesadaran politik di kalangan warganya. Dalam kasus Venezuela, misalnya, menurunnya partisipasi politik masyarakat berujung pada ketidakstabilan politik dan ekonomi. Ditegaskan bahwa tren demokrasi global semakin menurun, di mana lebih dari 50 negara mengalami penurunan dalam kebebasan politik. Narasumber mengingatkan siswa bahwa mereka sebagai generasi muda memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan meningkatkan kualitas demokrasi di negara ini.

Pada sesi berikutnya, narasumber menjelaskan manfaat dari partisipasi politik. Bagi individu, keterlibatan dalam politik memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan membela kepentingan mereka. Selain itu, pengalaman berpartisipasi dalam proses politik juga dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Di akhir sesi, narasumber menekankan bahwa kesadaran dan partisipasi politik adalah dua aspek yang saling berkaitan dan mendasar dalam kehidupan demokrasi. Setiap siswa di SMAN 1 Padarincang diharapkan untuk berkontribusi dalam proses politik, bukan hanya sebagai pemilih pemula, tetapi juga sebagai penggerak dan agen perubahan. Dengan meningkatnya kesadaran politik, diharapkan generasi muda dapat mengambil peran aktif dalam membentuk kebijakan publik dan masa depan bangsa.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan simulasi pemilihan ketua OSIS. Dari simulasi tersebut, siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih paham tentang cara menyampaikan gagasan dan mendiskusikan kebijakan calon yang mereka dukung dalam kampanye. Meskipun simulasi ini dilakukan dalam skala kecil dan sederhana, namun memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya komunikasi dan kesepakatan dalam proses politik.

Setelah sesi diskusi dan simulasi, narasumber melakukan *post-test* lisan kepada para siswa untuk mengevaluasi hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Hasilnya sangat positif, siswa SMAN 1 Padarincang menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya politik dalam kehidupan mereka, yang terlihat dari sikap antusias dan keberanian mereka dalam berpendapat saat narasumber mengajukan pertanyaan *post-test*.

Setelah pelaksanaan kegiatan PkM, langkah selanjutnya adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM Program Studi Administrasi Negara S-1. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan PkM dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Dalam evaluasi ini juga dibahas tantangan yang dihadapi selama proses PkM.

Tahap persiapan telah dilaksanakan dengan baik dan instrumen yang digunakan sudah cukup memadai. Namun, ke depannya akan lebih baik jika durasi kegiatan PkM dapat diperpanjang dan menggunakan instrumen yang lebih variatif untuk menarik minat siswa, sehingga penyampaian materi dapat lebih mendalam dan lebih melekat pada siswa.

Selanjutnya, dalam konteks pencapaian tujuan Program Kemitraan Masyarakat (PkM), evaluasi dilakukan dengan mengacu pada hasil pertanyaan lisan melalui *pre-test* dan *post-test* kepada siswa. Hasil evaluasi menunjukkan perkembangan yang sangat positif, di mana siswa menunjukkan minat yang meningkat dan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pengetahuan politik bagi mereka. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, terungkap bahwa mereka sangat antusias terhadap kegiatan PkM ini, yang mampu memperluas wawasan siswa mengenai materi yang diajarkan.

Dari hasil evaluasi tersebut, tim PkM juga menyadari pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kelangsungan program. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah mengadakan pertemuan rutin antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, termasuk anggota sivitas akademika dari perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, diharapkan informasi mengenai pendidikan politik dapat terus disebarluaskan. Hal ini juga akan menciptakan suasana yang mendukung bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik.

Ke depannya, hasil evaluasi ini akan menjadi dasar dalam perencanaan program PkM yang akan datang, dengan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan menyeluruh. Evaluasi kolaboratif ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, tetapi juga berfungsi sebagai langkah strategis dalam merumuskan pengembangan PkM yang lebih optimal.



Gambar 1.
Dokumentasi Kegiatan PkM

KESIMPULAN

Pendidikan politik di kalangan siswa SMA sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka. Saat ini, banyak siswa yang kurang memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta rendahnya partisipasi dalam pemilu. Hasil wawancara dengan siswa SMAN 1

Padarincang menunjukkan bahwa mereka merasa materi pendidikan politik di sekolah masih kurang. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan politik yang lebih terstruktur dan responsif.

Pada kegiatan penyuluhan dan sosialisasi Di SMAN 1 Padarincang ini, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan simulasi kegiatan politik, seperti penyampaian aspirasi dan pencoblosan dalam pemilihan ketua OSIS. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pendidikan politik, terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Siswa menjadi lebih berani untuk berpendapat dan membahas isu politik. Untuk memperdalam pemahaman mereka, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpen, C. N., Asaolu, S., Atobatele, S., Okagbue, H., & Sampson, S. (2024). Impact of online learning on student's performance and engagement: a systematic review. *Discover Education*, 3(1), 205. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00253-0>
- Al-Ra'zie, Z. H. (2025a). Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Sebagai Kekuatan Politik. *Ensiklopedia of Journal*, 7(2), 150–158.
- Al-Ra'zie, Z. H. (2025b). *Politik dan Bisnis Dinamika Konflik Kepentingan Elit Politik Lokal* (1st ed.). CV. Adanu Abimata (Adab).
- Al-Ra'zie, Z. H., Maulana, M. A., Oci, Y., Sari, I., Syarkawi, S., Ramdani, F. A., Kusumoningtyas, A. A., Hasan, A. Z., Lestari, A., & Nurfaizal, M. D. (2025). *Perilaku Organisasi* (1st ed.). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?id=pqVNEQAAQBAJ>
- Al-Ra'zie, Z. H., Syarkawi, Putri, S. A., & Silaen, M. V. (2025). Peningkatan Pelayanan Terhadap Masyarakat Desa Melalui Digitalisasi Di Desa Parigi Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/aljpkm.v6i1.47065>
- Dapodik Kemendikdasmen. (2025). SMAN 1 Padarincang. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/8E31162545D569E2C195>
- Katadata. (2023). *Survei KIC: Mayoritas Anak Muda Indonesia Sering Terpapar Berita Politik*. <https://databoks.katadata.co.id/politik/statistik/8e24f420e2a071d/survei-kic-mayoritas-anak-muda-indonesia-sering-terpapar-berita-politik>
- Le, K., & Nguyen, M. (2021). Education and political engagement. *International Journal of Educational Development*, 85, 102441. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102441>
- Mulia, A. A. M. (2024). Pendidikan Politik dan Manfaat Peranannya Di Masyarakat. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(6), 515–532. <https://doi.org/10.58344/locus.v3i6.2867>
- Subarjo, A. H., & Setianingsih, W. (2020). Literasi Berita Hoax Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.51109>